



BAB V

KESIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Rumpun Bisnis dan Manajemen di kota Bandung, yang diukur melalui indikator kemampuan penguasaan materi pelajaran, kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah, kemampuan pengembangan profesi, dan pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan, cenderung tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden terhadap angket variabel kompetensi profesional guru sebesar 3.945437. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka sebesar itu berada pada rentang 3,40 – 4,19 atau berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan kompetensi profesional di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Rumpun Bisnis dan Manajemen Program Keahlian Administrasi Perkantoran di kota Bandung, berada pada kategori tinggi.
2. Kinerja mengajar guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Rumpun Bisnis dan Manajemen di kota Bandung, yang diukur melalui indikator merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran, cenderung tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata

jawaban responden terhadap angket variabel kinerja mengajar sebesar 4.330159.

3. Prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Rumpun Bisnis dan Manajemen di kota Bandung, yang diukur melalui indikator ranah cipta (kognitif), ranah rasa (afektif), ranah karsa (psikomotor), cenderung tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden terhadap angket variabel prestasi belajar siswa, sebesar 3.627601.
4. Koefisien korelasi dari X_1 ke Y , sebesar 0.398. Berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 2.7439. Pada taraf nyata (α) 0,05 diperoleh t_{tabel} sebesar 2,0211. Dengan demikian proposisi hipotetik yang diajukan diterima Hal ini menunjukkan kompetensi profesional guru berhubungan dengan prestasi belajar siswa.
5. Koefisien korelasi dari X_2 ke Y , sebesar 0.466. Berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 3.3310. Pada taraf nyata (α) 0,05 diperoleh t_{tabel} sebesar 2.0211. Dengan demikian proposisi hipotetik yang diajukan diterima. Hal ini menunjukkan kinerja mengajar guru berhubungan dengan prestasi belajar siswa.
6. Koefisien korelasi *multiple* dari X_1 dan X_2 ke Y secara bersama-sama sebesar 0.685. berdasarkan uji f , diperoleh f_{hitung} sebesar 24.1741, dan f_{tabel} sebesar 3.238. hal ini menunjukkan kompetensi profesional guru dan kinerja mengajar guru berhubungan secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa sebesar 47%, sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, beberapa rekomendasi yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan indikator yang dijadikan kajian pada variabel kompetensi profesional guru pada penelitian ini, indikator kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah memiliki skor rata-rata terendah. Oleh karena itu salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi profesional guru dalam kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah, yang meliputi:
 - a. Perbaikan kemampuan menulis/menyusun diktat pelajaran,
 - b. Perbaikan kemampuan menulis buku pelajaran,
 - c. Perbaikan kemampuan menulis modul
 - d. Perbaikan kemampuan menulis karya ilmiah, dan
 - e. Perbaikan kemampuan melakukan penelitian ilmiah (*action research*).
2. Berdasarkan indikator yang dijadikan kajian pada variabel kinerja mengajar guru, indikator mengevaluasi pembelajaran memiliki skor rata-rata terendah. Oleh karena itu salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja mengajar guru, dapat dilakukan dengan meningkatkan kinerja mengajar guru dalam mengevaluasi pembelajaran, meliputi pelaksanaan evaluasi, dan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi. Perbaikan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi meliputi pengajaran perbaikan, dan pembinaan sikap serta kebiasaan belajar yang baik agar prestasi siswa meningkat. Perbaikan pada pelaksanaan evaluasi meliputi:

- a. Perbaikan pelaksanaan evaluasi selama PBM berlangsung
 - b. Perbaikan pelaksanaan evaluasi pada akhir pelajaran
 - c. Perbaikan jenis evaluasi yang sesuai dengan kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan
 - d. Perbaikan kesesuaian evaluasi dengan tujuan,
3. Berdasarkan indikator yang dijadikan kajian pada variabel prestasi belajar siswa, indikator ranah karsa (psikomotor) memiliki skor rata-rata terendah, terutama berkaitan dengan keterampilan bergerak dan bertindak. Hal ini perlu ditingkatkan antara lain melalui:
- a. Pemberian dorongan pada siswa agar cepat tanggap terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru..
 - b. Pemberian dorongan pada siswa agar aktif dalam proses kegiatan belajar-mengajar.

C. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi sebagai berikut adanya hubungan antara kompetensi profesional guru dan kinerja mengajar guru dengan prestasi belajar siswa memberikan implikasi kepada guru mata diklat produktif agar lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, guru mata diklat produktif harus dapat melakukan hal-hal sebagai berikut mengembangkan kompetensi guru khususnya kompetensi

profesional dan kinerja mengajar yang dimiliki guru agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan efektif dan bermutu.